SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 8 No 12 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN GURU DALAM MENGAJARKAN PEMBELAJARAN PPKn PADA ERA DIGITAL DI KELAS 3 SD PAJANG IV SURAKARTA

Fadila Putri Fiko Prayoga, Mona Almira Anggun, Muhammad Nur Khafid, Endrise Septina Rawanoko

PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret

fadilaputri6699@student.uns.ac.id, nurkhafid030404@student.uns.ac.id, monaalmira@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai masalah serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital pada kelas 3 SD Pajang IV dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hambatan utama, di antaranya akses internet yang terbatas, ketersediaan perangkat digital yang minim, keterampilan digital guru dan siswa yang masih rendah, kurangnya dukungan teknis, serta terbatasnya sumber daya digital berkualitas. Untuk mengatasi hambatan ini, penelitian ini mengajukan beberapa solusi, seperti pengembangan infrastruktur teknologi, penyelenggaraan pelatihan keterampilan digital untuk guru dan siswa, serta penyediaan materi pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Melalui penerapan strategi tersebut, diharapkan pembelajaran PPKn dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PPKn di Indonesia, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital.
Kata Kunci: Permasalahan dan Tantangan, Guru, Pembelajaran PPKn, Era Digital

***Abstract*:** *This study aims to identify and evaluate various problems and challenges faced by teachers in teaching the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in the digital era in Class 3 of SD Pajang IV using a qualitative research approach. Based on the research findings, several main obstacles were identified, including limited internet access, minimal availability of digital devices, low digital skills among teachers and students, insufficient technical support, and a lack of quality digital resources. To address these challenges, the study proposes several solutions, such as the development of technological infrastructure, the organization of digital skills training for both teachers and students, and the provision of engaging and interactive digital learning materials. Through the implementation of these strategies, it is hoped that PPKn learning will become more effective while also enhancing student motivation and participation. The findings of this study are expected to make a meaningful contribution to the development of educational policies and the practice of teaching PPKn in Indonesia, particularly in addressing various challenges in the digital era*
Keywords: *Problems and Challenges, Teachers, Pancasila and Citizenship Education (PPKn), Digital Era*

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

SINDORO
CENDEKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 8 No 12 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suatu negara. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (Khairunnisa, 2020). Melalui pendidikan kewarganegaraan ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia serta memahami nilai-nilai kebangsaan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fusnika, 2014).

Di abad ke-21 yang terus berkembang, teknologi digital khususnya media sosial semakin memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak signifikan pada berbagai aspek masyarakat. Perubahan dalam cara individu mengakses, menggunakan, dan membagikan informasi secara global menjadikan periode ini sering disebut sebagai "Era Digital." Media sosial sebagai bagian utama dari ekosistem digital telah mengubah cara berkomunikasi, berinteraksi secara sosial, dan memanfaatkan informasi dalam masyarakat. Berdasarkan Hidayati et al. (2022), hubungan antara teknologi dengan nilai-nilai nasional memiliki kaitan dengan prinsip Pancasila dan fenomena globalisasi. Dalam konteks perubahan ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan siap menghadapi berbagai tantangan di era digital.

Sebagai tenaga pendidik, guru menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar, terutama bagi mereka yang mengajar mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks era digital saat ini. Di tengah tuntutan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat dalam pembelajaran, guru juga dituntut untuk membentuk siswa yang memiliki karakter Pancasila. Di SD Pajang IV Surakarta, beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar PPKn di kelas 3 meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga, media digital, dan perangkat teknologi seperti proyektor, yang mengurangi variasi metode pembelajaran. Meski demikian, tidak semua tantangan dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital berdampak negatif. Era digital juga memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif (Susanty, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh guru di SD Pajang IV Surakarta dalam mengajarkan pembelajaran PPKn, khususnya di kelas 3, di tengah era digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan dan perbaikan metode pembelajaran PPKn agar menjadi lebih efektif, inovatif, dan beragam dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

METODE

Penelitian observasi pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri Pajang IV dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran rinci mengenai proses pembelajaran, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru. Penelitian ini berlangsung di SD Negeri Pajang IV, Surakarta, dengan dua kali kunjungan observasi pada tanggal 11 dan 18 September 2024. Sumber data penelitian dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan guru kelas, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Data sekunder diambil dari dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa yang relevan dengan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, serta efektivitas proses pembelajaran. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali

Vol. 8 No 12 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

informasi mengenai berbagai aspek pembelajaran, seperti rancangan, implementasi, evaluasi, hingga tantangan yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat data dari observasi dan wawancara, seperti gambar kegiatan dan hasil kerja siswa. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi dan wawancara yang difokuskan pada aspek-aspek penting, termasuk penggunaan media pembelajaran, model pengajaran, interaksi guru-siswa, serta teknik evaluasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data digunakan untuk memilih informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, data yang terkumpul disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran. Ketiga, temuan diolah menjadi kesimpulan yang didukung verifikasi guna memastikan keabsahan data. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PKN di kelas III, termasuk identifikasi kekuatan, kelemahan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 3 SD Negeri Pajang IV Surakarta menghadapi beberapa hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Tahap awal penelitian meliputi: (1) mendatangi SD Negeri Pajang IV sebagai lokasi penelitian, (2) bertemu dengan kepala sekolah dan guru PPKn sebagai responden utama, (3) melakukan observasi proses pembelajaran di kelas untuk melihat pembelajaran pkn yang berlangsung di dalam kelas, serta (4) mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi dalam permasalahan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran pkn di era digital. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam, terutama untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus seperti siswa lambat belajar (*slow learners*). Hal ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti minimnya alat peraga, media digital, dan teknologi pendukung seperti proyektor, menjadi kendala yang membatasi variasi dalam metode pembelajaran. Guru masih banyak mengandalkan presentasi PowerPoint sebagai media utama, yang kurang menarik perhatian siswa jika tidak disertai dengan inovasi lainnya. Tantangan lain yang ditemukan adalah sulitnya menjelaskan konsep abstrak seperti hak dan kewajiban kepada siswa yang cenderung berpikir konkret, sehingga guru harus berusaha menyederhanakan materi dengan contoh-contoh yang relevan dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, penilaian terhadap aspek afektif siswa, seperti sikap dan perilaku mereka dalam menerapkan hak dan kewajiban, menjadi sulit dilakukan secara objektif karena membutuhkan pengamatan mendalam yang memakan waktu.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, hasil observasi juga menunjukkan adanya upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab, untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru berusaha mengintegrasikan berbagai pendekatan, termasuk ceramah singkat yang dikombinasikan dengan aktivitas praktis, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, seperti pemberian umpan balik langsung, juga membantu siswa merasa lebih termotivasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dan lisan, yang memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka baik secara tertulis maupun verbal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan, guru telah berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang tersedia, meskipun masih diperlukan inovasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan menarik minat siswa.

Vol. 8 No 12 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan, kami menemukan beberapa masalah dan tantangan guru dalam mengajarkan pembelajaran PPKn di kelas III SD Negeri Pajang IV Surakarta. Pertama, faktor keterbatasan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan kreatif, kedua yaitu keterbatasan waktu untuk diskusi menjadi kendala yang signifikan, karena guru tidak dapat memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berbagi pendapat dan mendalami materi secara interaktif. Ketiga, terdapat peserta didik yang tergolong slow-learner, yang membutuhkan perhatian ekstra dan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar dapat memahami materi dengan baik. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Keempat yaitu fasilitas yang kurang memadai, seperti minimnya alat peraga dan media pembelajaran yang menarik, menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi efektivitas penyampaian materi.

Menurut hasil pengamatan kami, guru wali kelas 3 SD Pajang IV Surakarta kurang menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi yang modern dan interaktif, selain itu guru juga membutuhkan banyak waktu untuk penilaian aspek kognitif sehingga tidak selalu mudah dilakukan pada jam pembelajaran yang terbatas. Selain itu, persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media powerpoint membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkannya. Selain itu, peserta didik slow learner kurang dapat mengikuti pembelajaran PKN seperti peserta didik yang lain. Untuk itu, guru harus memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik slow learner ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga memberikan arahan langsung kepada peserta didik slow learner dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, kurangnya fasilitas pembelajaran di kelas III SD Negeri Pajang IV, seperti ruang kelas yang sedang direnovasi, menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran PKN. Dengan adanya renovasi, siswa terpaksa harus bergantian menggunakan ruang kelas lain, yang dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran pembelajaran. Selain itu, keterbatasan alat seperti proyektor LCD juga menjadi masalah, karena kurangnya perangkat tersebut menghambat penyampaian materi dengan visual yang menarik dan jelas. Tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai, siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep PKN secara lebih mendalam, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan mengurangi minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting untuk membangun karakter siswa dan mengajarkan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Untuk memastikan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, teknologi harus dimasukkan ke dalam pembelajaran di era digitalisasi saat ini. Namun, sebagai akibatnya, guru menghadapi tantangan baru. Permasalahan dan tantangan guru dalam mengajarkan pembelajaran PPKn pada era digital di kelas 3 SD Pajang IV Surakarta menemukan beberapa masalah. Tantangan utama meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan kreatif, terbatasnya akses dan pemanfaatan teknologi, seperti kurangnya alat peraga dan media digital yang memadai, serta kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, merupakan tantangan utama. Akibatnya, metode pembelajaran yang terbatas dan sinkronisasi materi tidak menarik. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang terakumulasi, dan perangkat teknologi seperti proyektor LCD, menjadi hambatan besar. Guru harus beradaptasi dengan situasi yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti bergantian menggunakan ruang kelas. Selain itu, kurangnya media pembelajaran interaktif menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep abstrak dalam PPKn.

Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam mengelola waktu pembelajaran yang terbatas, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa yang lambat belajar, yang mengharuskan mereka menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual. Namun, hal ini seringkali sulit dilakukan dalam situasi dengan fasilitas dan waktu

Vol. 8 No 12 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

yang tidak memadai. Guru juga berusaha keras untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif seperti kelompok diskusi dan aktivitas praktis. Meskipun terbatas, penggunaan media seperti PowerPoint telah dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memerlukan pelatihan tambahan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi.

Penelitian menemukan beberapa cara untuk mengatasi masalah ini. Ini termasuk membangun infrastruktur teknologi, mengajar guru dan siswa keterampilan digital, dan menyediakan bahan pembelajaran digital yang lebih menarik dan relevan. Meningkatkan akses dan fasilitas teknologi memerlukan dukungan pemerintah dan sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dan ketersediaan sumber daya sangat penting untuk mendukung pembelajaran PPKn yang lebih baik. Dalam jangka panjang, penerapan pendekatan seperti ini dapat membantu menciptakan generasi siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman tentang nilai-nilai tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital . Dunia pendidikan Indonesia menghadapi tantangan besar dan peluang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Fusnika, F. (2014). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, 23(1).

Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. Journal of Education and Teaching (JET),4 (1), 68–82. https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.

Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 9-19.

Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. Jurnal Ilmiah Hospitality, 9(2), 157-166.